

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KALIKAJAR  
PURBALINGGA**

***E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Pambajeng Nur Anis  
NIM 10105244031

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2016**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KALIKAJAR PURBALINGGA” yang disusun oleh Pambajeng Nur Anis, NIM 10105244031 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Mei 2016

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih  
NIP. 19560214 198303 2 001

  
Dr. Christina Ismaniati, M. Pd.  
NIP. 19620326 198702 2 001



# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KALIKAJAR PURBALINGGA**

## ***IMPROVEMENT LEARNING OUTCOMES INDONESIAN LEARNING USING TALKING STICK CLASS V SD STATE 1 KALIKAJAR PURBALINGGA***

Oleh:

Pambajeng Nur Anis

Prodi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Email: pambajengna4@gmail.com

Prof. Dr. C. Asri Budiningsih

Dr. Christina Ismaniati, M. Pd.

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 1 Kalikajar, Kecamatan Kaligondang, Purbalingga menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kalikajar, Purbalingga sebanyak 36 siswa. Penelitian terdiri dari atas pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pra siklus terdiri atas 2 pertemuan, siklus pertama terdiri atas 2 pertemuan, dan siklus kedua terdiri atas 2 pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes tertulis. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 1 Kalikajar, Kecamatan Kaligondang, Purbalingga dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Hal tersebut ditunjukkan dari terjadinya peningkatan ketuntasan belajar siswa pada keadaan awal siswa sebanyak 16 siswa (44,44%), pada siklus I sebanyak 31 siswa (86,11%), dan pada siklus II sebanyak 36 siswa (100,00%).

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Metode Pembelajaran Talking Stick*

### **Abstract**

*This research aims to improvement Indonesian Subjects learning outcomes for grade V students of Kalikajar 1 Elementary School, Kaligondang District, Purbalingga using Talking Stick method. This research is a classroom action research. The research subjects are 36 students from grade V students of Kalikajar 1 Elementary School. The study consists of pre-cycle, the first cycle and the second cycle. Pre cycle consists of two meetings, the first cycle consists of two meetings, and the second cycle consists of two meetings. The data collection techniques using observation, interview and a written test. The data analysis technique using descriptive analysis of quantitative comparative. The result of the research shows that an increase learning outcomes in Indonesian subject of grade v students at Kalikajar 1 Elementary School, Kaligondang District, Purbalingga using talking stick method. It can be determined from the improvement mastery learning in the initial state students as much as 16 students (44.44%), in the first cycle as much as 31 students (86.11%), and the second cycle a total of 36 students (100.00%).*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Indonesian, Talking Stick Learning Methods*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sekaligus sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua Mata Pelajaran. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan proses pembelajaran yang optimal, supaya tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 51) berpendapat bahwa proses pembelajaran akan lebih

efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Agar siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia aktif dan menyenangkan, salah satunya dapat dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran tertentu. Menurut Roestiyah (1998: 1) metode digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau untuk menjawab suatu pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pola pembelajaran yang digunakan cenderung kurang melibatkan keaktifan siswa secara optimal yang berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran yang sering digunakan berupa metode diskusi yang di dalam diskusi tersebut masih terdapat siswa yang tidak memahami kegiatan belajar. Walaupun dalam praktiknya guru sering menggunakan metode pembelajaran lain seperti metode simulasi, akan tetapi pencapaian hasil belajar siswa masih kurang optimal.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada guru diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas V di sekolah dasar tersebut belum mencapai batas KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah ( $\geq 70$ ). Dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di SDN 1 Kalikajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

kurang berminat dan cenderung tidak aktif atau dapat dikatakan guru lebih mendominasi dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap yang kurang antusias ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, rendahnya umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta perhatian yang kurang, dikarenakan hampir 50 % siswa sibuk bermain di dalam kelas dari pada memerhatikan penjelasan guru.

Metode pembelajaran yang diterapkan cenderung menggunakan metode ceramah tanpa pernah diselingi metode lain. Penggunaan metode pembelajaran mempermudah siswa dalam memahami Mata Pelajaran yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari kesulitan siswa di atas, terlihat bahwa Mata Pelajaran tersebut sangat tergantung bagaimana cara guru dalam mengajarkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa. Guru dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara menerapkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik melalui metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya dengan

penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick*.

*Talking Stick* merupakan sebuah metode pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siswa memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* dianggap tepat diterapkan dalam proses pembelajaran

Metode *Talking Stick* digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar karena terdapat unsur bermain dan belajar. Selain itu, metode ini juga dianggap ampuh untuk melatih berbicara, tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, membuat siswa aktif, dan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Kelebihan dari metode *Talking Stick* adalah metode ini dapat melatih kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat, agar siswa lebih giat dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan kekurangannya adalah membuat siswa merasa cemas dan tegang karena menunggu giliran tongkat tersebut jatuh pada gilirannya.

Metode *Talking Stick* diterapkan selama proses pembelajaran sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan supaya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *Talking Stick*. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 1 Kalikajar, Kecamatan Kaligondang, Purbalingga menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas dan proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Daryanto, 2011: 244).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 1 Kalikajar, Desa Kalikajar,

Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kalikajar, Purbalingga dengan jumlah 36 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

### Teknik Pengumpulan dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur, wawancara terstruktur, dan tes tertulis. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Sedangkan, reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen (Sugiyono, 2010: 176). Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600 (Suharsimi Arikunto, 2010: 276). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

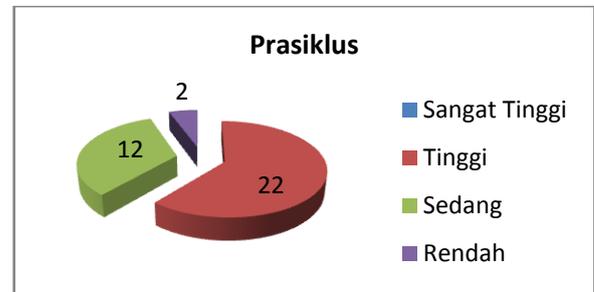
### Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian akan disajikan sebagai berikut:

#### Prasiklus

Berdasarkan hasil analisis data pada prasiklus diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi (0,00%), berada pada kategori tinggi sebanyak 22 siswa

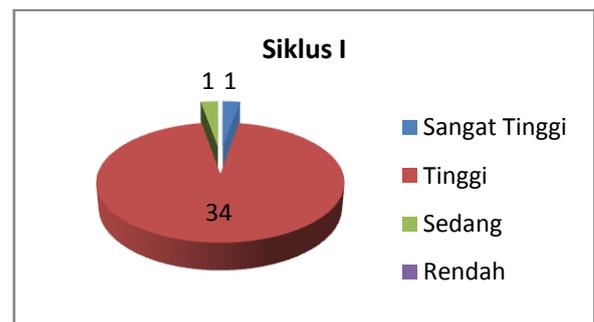
(61,11%), berada pada kategori sedang sebanyak 12 siswa (33,33%), dan berada pada kategori rendah sebanyak 2 siswa (5,56%). Adapun penggambarannya melalui *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 1. *Pie Chart* Prasiklus Siswa

#### Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (2,78%), berada pada kategori tinggi sebanyak 28 siswa (77,78%), berada pada kategori sedang sebanyak 1 siswa (2,78%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah (0,00%). Adapun penggambarannya melalui *pie chart* sebagai berikut.

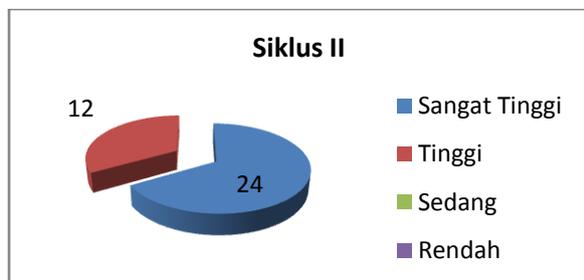


Gambar 2. *Pie Chart* Siklus I

#### Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 24

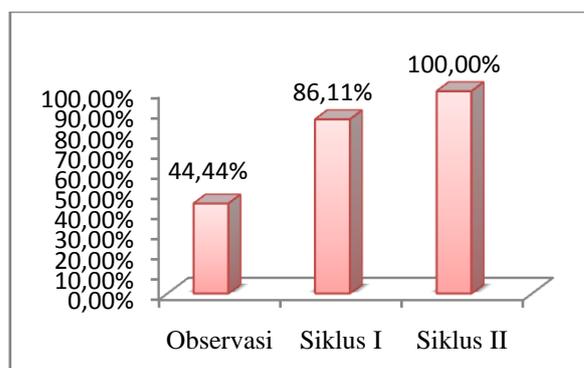
siswa (66,67%), berada pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (33,33%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah (0,00%). Adapun penggambarannya melalui *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Ketuntasan Siklus II

### Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

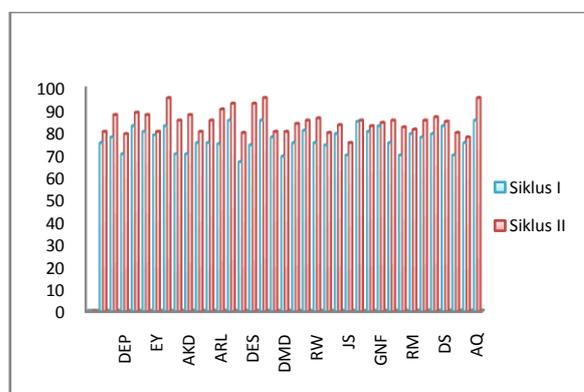
Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa diketahui bahwa pada keadaan awal siswa ketuntasan belajarnya sebesar 44,44%, pada siklus I sebesar 86,11%, dan pada siklus II sebesar 100,00%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* yang tepat dan sesuai dengan langkah-langkahnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 1 Kalikajar, Kecamatan Kaligondang, Purbalingga. Adapun penggambarannya ketuntasan siswa melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Siswa

### Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari siklus I ke siklus II dengan memanfaatkan metode pembelajaran *Talking Stick*. Artinya, metode pembelajaran *Talking Stick* mampu membangkitkan keaktifan siswa di kelas. Metode ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dimana pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang tidak menjenuhkan atau membosankan, yang kemudian mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penggambarannya hasil evaluasi belajar siswa melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Evaluasi Belajar Siswa

**Pembahasan**  
**Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Kalikajar, Kecamatan Kaligondang, Purbalingga Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 1 Kalikajar, Kecamatan Kaligondang, Purbalingga dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Hal tersebut ditunjukkan dari terjadinya peningkatan ketuntasan belajar siswa pada keadaan awal siswa sebanyak 16 siswa (44,44%), pada siklus I sebanyak 31 siswa (86,11%), dan pada siklus II sebanyak 36 siswa (100,00%).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang (Isah Cahyani, 2009: 40). Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Talking Stick*.

Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab

pertanyaan dari guru. Metode ini merupakan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa di dalam kelompok. Kegiatan pembelajaran kooperatif merangsang siswa untuk aktif menyelesaikan tugas-tugasnya dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman, mendorong teman untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dalam pembelajaran (Isjoni, 2010: 18).

Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, siswa merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan tema Teknologi. Siswa menjadi lebih antusias dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, saat pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Talking Stick* tersebut pembelajaran juga menjadi menyenangkan namun tetap efektif.

Metode *Talking Stick* ini membuat proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi kondusif dan menyenangkan. Siswa menjadi aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata hasil evaluasi belajar selama penelitian berlangsung dimana pada keadaan awal sebesar 67,76, pada siklus I sebesar 76,65, dan pada siklus II sebesar 85,46. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* dapat digunakan

sebagai metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Maka dari itu, guru dituntut untuk mampu menguasai sarana yang tepat dalam mengakomodasi setiap pembelajaran salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

*Talking Stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Metode *Talking Stick* sangat menyenangkan karena siswa diajak untuk memahami materi dengan menyalurkan tongkat secara bergilir dan menjawab pertanyaan dengan diiringi musik, sehingga guru yang menerapkan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswanya terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi penting karena hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran dari keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil tersebut nampak dalam perubahan intelektual terutama mengenai pemahaman teori, konsep yang ada pada materi yang disajikan dalam hal ini adalah Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, guru memerlukan suatu teknik baru yang lebih mengandalkan keaktifan siswa untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Metode *Talking Stick* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, guru, dan bahan pelajaran. Metode ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, karena dengan menggunakan metode *Talking Stick* bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 1 Kalikajar, Kecamatan Kaligondang, Purbalingga dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Hal tersebut ditunjukkan dari terjadinya peningkatan ketuntasan belajar siswa pada keadaan awal siswa sebanyak 16 siswa (44,44%), pada siklus I sebanyak 31 siswa (86,11%), dan pada siklus II sebanyak 36 siswa (100,00%).

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

#### **Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung ketersediaan metode pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **Bagi Guru**

Guru disarankan supaya mampu melanjutkan penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dan mampu memvariasikan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kondisi peserta didik.

#### **Bagi Siswa**

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *Talking Stick* agar hasil belajar siswa semakin meningkat, dan supaya dapat mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

#### **Bagi Peneliti Lainnya**

Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran lainnya seperti *role playing*, *team game tournament*, dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dan dengan objek yang berbeda pula, sehingga hasil dari penelitian akan dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini. salah

satu contohnya dengan cara menggunakan penelitian *eksperimen*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Isah Cahyani. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pend. Islam Depag RI.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.